



Nur Abidah Idrus<sup>1</sup>  
 Rosdiah Salam<sup>2</sup>  
 Rukmini B<sup>3</sup>  
 Saharullah<sup>4</sup>

## PENGARUH PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SD INPRES BALANG-BALANG KABUPATEN GOWA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Experiential Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa yang berjumlah 52 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian kelas A (Kelas Eksperimen) sejumlah 27 siswa dan kelas B (Kelas Kontrol) sebanyak 25 siswa. Berdasarkan uji-t pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Artinya, terdapat pengaruh model experiential learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** Model, Experiential Learning, Keterampilan, Menulis Karangan, Siswa

### Abstract

This study aims to determine the effect of the Experiential Learning model on the Writing Skills of Class V Students of SD Inpres Balang-Balang Gowa Regency. This research was conducted in July 2023. The type of research used in this research is an experiment with a research design of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres Balang-Balang Gowa Regency, totaling 52 students. Sampling was done using saturated sampling technique with sampling technique when all members of the population were used as samples. The research samples of class A (Experimental Class) were 27 students and class B (Control Class) were 25 students. Based on the t-test on the posttest data of the experimental class and control class with a significance level of probability value smaller than the significance level, it can be concluded that in the experimental group there is a difference in the skill of writing description essays between before and after treatment. That is, there is an effect of experiential learning model on the writing skills of fifth grade students of SD Inpres Balang-Balang Gowa Regency.

**Keywords:** Model, Experiential Learning, Skills, Writing Descriptive Essay, Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makassar  
 email: nurabidah\_unm@yahoo.com

dasar. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan. Jadi, tujuan akhir dari pembelajaran keterampilan berbahasa adalah tercapainya kompetensi berbahasa secara utuh bagi siswa.

Bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut terkait erat dari keterampilan ke keterampilan dan menghadirkan tantangan yang berbeda.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mereka mengikuti pendidikan diberbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Syafi'e, 1993). Menurut Byrne (1979: 3) "keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekadar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil".

Menulis sebagai proses merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, penulisan (tahap pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Selain sebagai proses, menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Sri Hastuti (1982) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks karena hal ini menyangkut dengan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, yaitu adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar, dan penguasaan kosakata yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas V A dan V B SD Inpres Balang-Balang pada tanggal 17 Februari dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah karena masih ada siswa yang belum lancar membaca, dan siswa belum bisa menuangkan ide kedalam tulisan atau karangan dan masih kesulitan pada penggunaan huruf kapital sehingga hal tersebut dapat menghambat kemampuan siswa dalam menulis karangan dan masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakannya perbaikan agar keterampilan menulis karangan siswa meningkat. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *experiential learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Pratiwi (Mahasiswi jurusan PGMI UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2016 ) model *experiential learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas V. Model pembelajaran *experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengembangkan atau membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman siswa secara langsung.

Model pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari sendiri oleh siswa. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh David Kolb, seorang pendidik kebangsaan Amerika, pada sekitar awal tahun 1980-an.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen bentuk quasi eksperimen.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Balang-Balang yang berlokasi di Jalan Abd. Kadir Dg. Suro No. 128, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian.

**Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah model experiential learning dan keterampilan menulis karangan deskripsi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan.

**Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu (1) RPP, (2) Bahan Ajar, (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (3) Lembar observasi guru, (4) Lembar observasi siswa.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan Statistik inferensial, Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan analisis survei respon untuk menentukan persentase rata-rata siswa yang memberi respon terhadap pengaruh penggunaan model experiential learning pada kelas V A terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan “statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu pertama, untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang tanpa menggunakan model experiential learning. Kedua untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang setelah diterapkannya model experiential learning. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkannya model experiential learning terhadap keterampilan menulis siswa di kelas V SD Inpres Balang-Balang.

Adapun hasil analisis kualitatif deskriptif penerapan model experiential learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1. Kategori Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Posttest* Kelas Kontrol

Rentang	Kategori	Posttest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0
61-80	Baik	13	52
41-60	Cukup	12	48
21-40	Kurang	0	0
<20	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil menulis karangan deskripsi posttest pada kelas kontrol bahwa tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat baik , 13 siswa (52%) berada pada kategori baik, 12 siswa (48%) berada pada kategori cukup, tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil menulis karangan deskripsi siswa posttest kelas kontrol berada pada kategori baik yakni 52%.

Tabel 2. Kategori Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen

Rentang	Kategori	Posttest Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	5	18

61-80	Baik	15	56
41-60	Cukup	7	26
21-40	Kurang	0	0
<20	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil menulis karangan deskripsi posttest pada kelas eksperimen bahwa terdapat 5 siswa (18%) berada pada kategori sangat baik , 15 siswa (56%) berada pada kategori baik, 7 siswa (26%) berada pada kategori cukup, tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil menulis karangan deskripsi siswa posttest kelas eksperimen berada pada kategori baik yakni 56%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan desain non equivalent control group design, dimana kelas V A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model experiential learning dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model experiential learning.

Berdasarkan data hasil menulis karangan deskripsi siswa yang diberikan pada kelas kontrol (V B) yang berjumlah 25 orang yaitu kelas yang tanpa menggunakan model experiential learning. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas ini, diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan, hasil pretest siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa berada pada kategori baik sebanyak 3 orang, 17 orang berada pada kategori cukup, sebanyak 4 orang berada pada kategori kurang, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan sangat kurang. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest siswa menunjukkan bahwa hasil menulis karangan deskripsi tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang, 13 siswa berada pada kategori baik, dan 12 orang berada pada kategori cukup.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa juga didasarkan pada perolehan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest, selisih nilai rata-rata yang diperoleh adalah 14,64 yaitu dari 48,36 menjadi 63,00. Siswa pada kelompok ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga membutuhkan waktu lebih lama dalam menemukan ide yang akan dituangkan menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan data hasil karangan deskripsi siswa yang menggunakan model experiential learning pada kelas eksperimen (V A) yang berjumlah 27 orang diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan, hasil pretest siswa menunjukkan bahwa 2 siswa berada pada kategori baik, 21 siswa berada pada kategori cukup , 4 siswa berada pada kategori kurang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan sangat kurang. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan 5 siswa berada pada kategori sangat baik, 15 siswa berada pada kategori baik, 7 siswa berada pada kategori cukup , dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa model experiential learning dapat merangsang imajinasi siswa dalam membuat karangan karena secara tidak langsung siswa sedang belajar menjadi pribadi yang menghargai pengalaman pribadi kemudian diabadikan dalam bentuk karangan deskripsi, siswa menjadi lebih fokus dan antusias saat proses pembelajaran secara langsung. Penerapan model experiential learning juga membuat siswa lebih aktif dan mampu menuangkan pikiran atau pengalaman ke dalam tulisan atau karangan dan juga meningkatkan rasa percaya diri saat membacakan hasil karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil hipotesis bahwa terdapat pengaruh variabel model experiential learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model experiential learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V B SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa yang tanpa menerapkan model *experiential learning* pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 14,64 dengan nilai *pretest* yaitu 48,36 dan nilai *posttest* menjadi 63,00.
2. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V A SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa yang menerapkan model *experiential learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 20, 97 dengan nilai *pretest* yaitu 48,44 dan nilai *posttest* menjadi 69,41.
3.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang. Hasil uji t (*Independent Samples t-Test*) diperoleh nilai 0,023 atau  $0,023 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ana Pratiwi Putri, “Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada siswa SDN Cangkareng Timur15 Pagi Jakarta Barat” Skripsi (Jakarta: program strata 1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 19
- Erlinda Simanungkalit, dkk. (2019). Keterampilan Berbahasa Indonesia . Penerbit Ombak.
- Hendrisman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Barau. *Akrab Juara*, Vol. 4 Nomor 4.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). Menulis. CV Angkasa.
- Kundharu Saddhono. (2012). meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). CV Karya Putra Darwati.
- Mohammad Yunus, & dkk. (2015). Keterampilan Menulis. Universitas Terbuka.
- Ni Putu Sintya Aristi, & Ida Bagus Surya Manuaba. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. 327–337.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/26096/16459/58247>
- Nina Arvita Herkawati. (2018). Bahasa Indonesia. CV Mediatama.
- Pipit Puspitowato. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman ( Experiential Learning ) Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. 122.  
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/5734/2508>
- Purwanto. (2013). Evaluasi hasil belajar. Percetakan Tandabaca.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kombinasi. Alfabeta
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan.
- Risky Septo Aji, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta” Skripsi (Yogyakarta: program strata 1, Universitas Yokyakarta, 2013)
- Saddhono Khundara, & Slamet. (2014). Pembelajaran Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi (Graha Ilmu, Ed.).
- Santi Dewi Farisma, “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yokyakarta III” skripsi (Yogyakarta : program strata 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h. 19, 24, 25.
- Septi Aprilia. (2015). Penerapan Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. 20–34.  
<http://doi.org/10.25273/pe.v5i01.322>
- Sumardi Suryabrata. (2014). Metode Penelitian . PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo. (2019). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. PT Rajagrafindo Persada.